

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA TARI *TOPÈNG GETTAK* DAN PENERAPANNYA
DI RUMAH SENI MADHU RO'OM PAMEKASAN MADURA**



Oleh :
Sutan Alif Naufal Pasya
1710140017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA TARI *TOPÈNG GETTAK* DAN PENERAPANNYA
DI RUMAH SENI MADHU RO'OM PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mencapai kelulusah Sarjana S1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



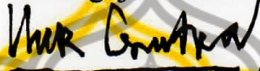
Oleh :
Sutan Alif Naufal Pasya
1710140017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari *Topèng Gettak* dan Penerapannya di Rumah Seni Madhu Ro’om Pamekasan Madura” oleh Sutan Alif Naufal Pasya NIM. 1710140017 telah dipertanggungjawabkan kepada Tim Penguji Skripsi Prodi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan (Kode Prodi 88209) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji/Ketua Jurusan



Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum.

NIP. 19640619 199103 1 001/NIDN. 0019066403

Penguji Ahli



Dr. Sarjiwo, M.Pd.

NIP.19610916 198902 1 001/ NIDN. 0016096109

Penguji I



Dra. Agustina Ratri Probosisni, M.Sn.

NIP. 19640814 200701 2 001/NIDN. 0014086417

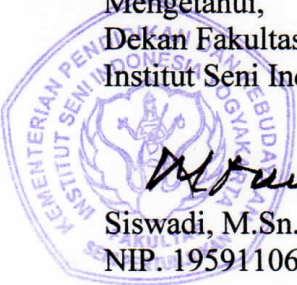
Penguji II




Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd.

NIP. 19611104 198803 1 002/NIDN. 0004116108

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sutan Alif Naufal Pasya
Nomor Mahasiswa : 1710140017
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Sutan Alif Naufal Pasya
NIM. 1710140017

MOTTO

BELAJAR MENGIKHLASKAN DAN
SELALU MENGAMBIL SISI POSITIF
DARI SETIAP KEHIDUPAN



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

*Kedua orangtua saya, Imam Sugiyanto dan Erni Justantia
Pemilik Rumah Seni Madhu R'om dan seluruh anggotanya
Seniman di Pamekasan, Madura
Diri saya sendiri*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Topeng Getak dan Penerapannya di Rumah Seni Madhu Ro’om” dengan baik meskipun di tengah pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moral maupun materil. Oleh karena itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum. selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan sekaligus ketua tim penguji yang telah membantu mensukseskan dan mendukung penelitian ini hingga ujian pendadaran skripsi.
2. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan yang bermanfaat, serta *support* tanpa lelah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Dr. Budi Raharja, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing studi hingga ujian pendadaran skripsi.
5. Terimakasih kepada dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, alm. Drs. Untung Mulyono, M.Hum, Dra. Antonia Indrawati, M.Si., Dr. Sarjiwo, M.Pd., Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd., Hana Permata Heldiasari, S.Pd., M.Pd., dan Roy Martin Simamora, S.Pd., M.Ed. yang telah membimbing selama perkuliahan.
6. Terimakasih seluruh narasumber dalam penelitian ini: M. Budi Hartomo, Chiki Eva Kristiara, Soehitno, Parso Adiyanto, Suparto, Triana, Agustin, dan Riski Asmyranda yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan informasi penelitian.
7. Peserta didik Rumah Seni Madhu Ro'om yang telah meluangkan waktu dan tenaganya demi terlaksananya penelitian ini.
8. Orangtua yang telah memberikan segala bentuk semangat dari segi materi maupun material serta doa yang tidak pernah putus.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu menemani dan memberi semangat dalam penyusunan dan penelitian.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan angkatan 2017 Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penyusun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa berguna khususnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2021
Penulis

Sutan Alif Naufal Pasya
1710140017



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Seni Tari	8
2. Karakteristik Orang Madura	11
3. Karakteristik Prabu Baladewa	13
4. Pendidikan Karakter	14
5. Model Pembelajaran	17
6. Model Pembelajaran Demonstrasi	18
7. Model Pembelajaran Drill	19
8. Model Pembelajaran Imitasi	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Dan Subjek Penelitian	27
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	27
E. Sumber Data, Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	28
1. Sumber Data	28
2. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Validasi Dan Analisis Data.....	30
1. Teknik Validasi Data	30
2. Teknik Analisis Data	30
G. Indikator Capaian Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil penelitian	33
1. Profil Rumah Seni Madhu Ro'om	33
2. Tari <i>Topèng Gettak</i>	40
3. Pembelajaran Tari <i>Topèng Gettak</i>	54
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari <i>Topèng Gettak</i>	55
5. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Tari <i>Topèng Gettak</i> di Rumah Seni Madhu Ro'om	59
B. Pembahasan.....	60
1. Nilai Pendidikan Karakter Religius	61
2. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin.....	62
3. Nilai Pendidikan Karakter Demokratis	63
4. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu	63
5. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air	65
6. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai	65
7. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
GLOSARIUM.....	81
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1a. Ragam Gerak dan Iringan Tari <i>Topèng Gettak</i>	52
Tabel 1b. Ragam Gerak dan Iringan Tari <i>Topèng Gettak</i>	53
Tabel 1c. Ragam Gerak dan Iringan Tari <i>Topèng Gettak</i>	54
Tabel 2. Jadwal Penelitian.....	83
Tabel 3a. Pedoman Pokok Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.....	84
Tabel 3b. Pedoman Pokok Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.....	85
Tabel 4a. Aspek Observasi di Rumah Seni Madhu Ro'om	86
Tabel 4b. Aspek Observasi di Rumah Seni Madhu Ro'om	87
Tabel 5a. Aspek Wawancara Mengenai Rumah Seni Madhu Ro'om.....	88
Tabel 5b. Aspek Wawancara Mengenai Rumah Seni Madhu Ro'om	89
Tabel 5c. Aspek Wawancara Mengenai Rumah Seni Madhu Ro'om.....	90
Tabel 5d. Aspek Wawancara Mengenai Rumah Seni Madhu Ro'om	91
Tabel 6a. Aspek Wawancara Mengenai Tari <i>Topèng Gettak</i>	92
Tabel 6b. Aspek Wawancara Mengenai Tari <i>Topèng Gettak</i>	93
Tabel 6c. Aspek Wawancara Mengenai Tari <i>Topèng Gettak</i>	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 2. Rumah Seni Madhu Ro'om.....	34
Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Rumah Seni Madhu Ro'om	36
Gambar 4. Pose <i>Sembhâ Manjheng</i>	62
Gambar 5. Pose <i>Tolèân Tello'</i>	64
Gambar 6. Pose <i>keddhu' nyorot</i>	66
Gambar 7. Proses Latihan Tari <i>Topèng Gettak</i>	72
Gambar 8. Pembenahan Detail Gerak oleh Riski Asmyranda	72
Gambar 9. Menceritakan Kisah Prabu Baladewa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari <i>Topèng Gettak</i>	73
Gambar 10. Proses Latihan Rutin di Rumah Seni Madhu Ro'om.....	95
Gambar 11. Pemberian Materi dan Pose Tari <i>Bedhaya</i> oleh Triana Agustin.....	95
Gambar 12. Pose <i>Kojâran Pandhâ'</i>	96
Gambar 13. Pose <i>Kojâran Nontong</i>	96
Gambar 14. Pose <i>Nyèrèk</i> dan <i>Trècèt</i>	97
Gambar 15. Pose <i>Meccè' Topèng</i>	97
Gambar 16. Pose <i>Penthângan Nyorot</i>	98
Gambar 17. Pose <i>Ngoncèr Kacèr</i>	98
Gambar 18. Pose <i>Ngoncèr Kangan-Kacèr</i>	99
Gambar 19. Pose <i>Ngaca Sogâk</i>	99
Gambar 20. Pose <i>Ngaca Lonca' Kangan-Kacèr</i>	100
Gambar 21. Pose <i>Gidek Bengkong</i>	100
Gambar 22. Pose <i>Nyotok</i>	101
Gambar 23. Pose <i>Jeglong</i>	101
Gambar 24. Pose <i>Branyak</i>	102
Gambar 25. Pose <i>Lembay Kangan-Kacèr (gâgâ')</i>	102
Gambar 26. Pose <i>Ngaca Nyorot</i>	103
Gambar 27. Pose <i>Lènggang</i>	103
Gambar 28. Pose <i>Kojèran Pajuwân</i>	104

Gambar 29. Pose <i>Lawung</i>	104
Gambar 30. Pose <i>Lèmbay Gâgâ'</i>	105
Gambar 31. Pose <i>Lèmbay Gejjug</i>	105
Gambar 32. Pose <i>Gejjugân</i>	106
Gambar 33. Pose <i>Nèngkong Gejjug</i>	106
Gambar 34. Pose <i>Ngeddhu' Maju</i>	107
Gambar 35. Kostum Tari <i>Topèng Gettak</i> Tampak Depan	107
Gambar 36. Kostum Tari <i>Topèng Gettak</i> Tampak Samping.....	108
Gambar 37. Kostum Tari <i>Topèng Gettak</i> Tampak Belakang.....	108
Gambar 38. Jamang dan <i>Koncèr</i>	109
Gambar 39. Topeng.....	109
Gambar 40. Rambut Palsu.....	110
Gambar 41. Kalung <i>Kacé</i>	110
Gambar 42. Baju Rompi	111
Gambar 43. Celana.....	111
Gambar 44. Gelang	112
Gambar 45. Sabuk.....	112
Gambar 46. <i>Rapè'</i> samping.....	113
Gambar 47. <i>Rapè'</i> depan dan belakang.....	113
Gambar 48. Stagen.....	114
Gambar 49. Sampur	114
Gambar 50. Kaos Kaki Putih dan Gongseng	115
Gambar 51. Sapu Tangan.....	115
Gambar 52. Kendang	116
Gambar 53. <i>Saronèn</i>	116
Gambar 54. <i>Kennong Tèllo'</i>	117
Gambar 55. <i>Kennong Tèllo'</i> dengan Tambahan Satu <i>Kennong</i>	117
Gambar 56. Kempul (Kanan) dan Gong (Kiri)	118
Gambar 57. Surat Hak Cipta Tari <i>Topèng Gettak</i> Milik Parso Adiyanto	118

ABSTRAK

Karakter merupakan kepribadian yang khas pada diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungan. Dalam gerak, iringan, dan kostum pada tari juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari *Topèng Gettak* dan penerapannya di Rumah Seni Madhu Ro'om Pamekasan Madura.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan objek penelitian Tari *Topèng Gettak* di Pamekasan, Madura dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara dengan beberapa narasumber, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang disajikan dengan teks bersifat naratif.

Hasil penelitian mendapatkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari *Topèng Gettak* dan dilakukan penerapan dari hasil yang didapat kepada para peserta didik di Rumah Seni Madhu Ro'om. Adapun beberapa nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari *Topèng Gettak* yaitu 1) religius, 2) disiplin, 3) tanggung jawab, 4) rasa ingin tahu, 5) cinta damai, 6) demokratis, dan 7) cinta tanah air. Penerapan yang diberikan seperti nilai disiplin, yaitu datang dan selesai dengan tepat waktu pada saat latihan. Nilai religius, yaitu selalu mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa. Nilai cinta damai, yaitu mewajibkan para peserta didik mengenal satu sama lain dan saling membantu. Contoh penerapan tersebut dapat membantu peserta didik sebagai motivasi dalam latihan dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Topèng Gettak*, Rumah Seni Madhu Ro'om.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun modernisasi selalu berdampak adanya perubahan tanpa henti, mulai dari daerah perkotaan hingga ke pelosok dan pedalaman. Menurut Abrari faktor lain yang mempengaruhi degradasi moral pemuda adalah lingkungan dan lingkup keluarga yang buruk. Dalam kasus ini Abrari sebagai tokoh budaya Madura melakukan riset dengan Universitas Muhammadiyah Malang. Riset tersebut dilakukan pada 300 anak di tiga sekolah negeri di Pamekasan. Data yang didapat sebesar 90% peserta didik mengaku pernah berpacaran, 36% di antaranya mengaku bukan hanya sekedar berpacaran namun juga cipika-cipiki, 30% peserta didik melakukan kontak fisik yang intim, dan 14% lainnya mengaku sudah berhubungan seks dengan pasangannya (Abrari, 2014).

Tujuan pendidikan mengisyaratkan bahwa *core value* (nilai inti) menjadi kunci pembangunan masyarakat Indonesia dan harus bersumber pada nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia, yang bermakna bahwa pendidikan nilai merupakan bagian yang penting dalam sistem pengajaran di Indonesia (Ahmadi, Abu & Priyono, 2006: 48). Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dilihat pada UU No. 20 Tahun 2003, yaitu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.

Karakter merupakan kepribadian yang khas pada diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Lingkungan yang mendukung pendidikan karakter dan moral yang baik dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Doni Koesoema A. selaku pendiri *Character Education Consulting* (Konsultan Pendidikan Karakter) juga membenarkan hal tersebut, ”bahwa pendidikan karakter melibatkan pemahaman dan penumbuhan di dalam nilai-nilai moral” (Koesoema, 2007: 124). Penerapan pendidikan karakter dari generasi ke generasi adalah hal yang sangat diperlukan untuk setiap individu agar dapat berkembang lebih baik. Pengembangan karakter anak juga sangat diperlukan agar dapat melestarikan budaya tanah air, terutama di daerah yang sudah mengalami kemajuan di bidang teknologi.

Sudah sepatutnya generasi milenial menjaga dan melestarikan berbagai budaya, salah satunya ialah tari tradisional. Kebanyakan masyarakat hanya gemar menonton pementasan tari daerah, namun masih kurang antusias untuk terlibat bahkan ingin tahu secara mendalam terhadap tari daerah. Bagi masyarakat menganggap hal itu adalah urusan para pelaku seni. Contohnya seperti masyarakat di Pamekasan, Madura. Menurut Chiki Eva Kristyara selaku seniman tari, guru Seni Budaya, dan pemilik sanggar Madhu Ro’om, (Wawancara 22 September 2020, diijinkan untuk dikutip) banyak anak muda dan sebagian masyarakat tidak terlalu tertatik dengan seni tari tradisional. Bagi masyarakat, terutama laki-laki, berpendapat bahwa ketika laki-laki menari maka akan terkesan seperti perempuan. Tidak mustahil jika sedikit demi sedikit masyarakat hampir melupakan seni yang dimilikinya. Sementara itu seni memang tidak memiliki batasan, siapa saja bisa melakukannya. Pada seni tari semua

orang bisa menari, karena dasar dari tari adalah gerak. Hal ini bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan.

Salah satu contoh dalam dunia seni tari, persepsi masyarakat Pamekasan jika mendengar kata tari akan berpikir bahwa penari identik dengan gerakannya yang halus layaknya perempuan. Mayoritas rakyat Pamekasan yang mengikuti sanggar terutama di seni tari adalah perempuan. Hal ini menurunkan minat laki-laki untuk tergabung dalam dunia seni. Untuk laki-laki lebih mendominasi pada permainan musik. Sampai sekarang bisa dihitung penari laki-laki yang masih aktif dalam seni tari di Pamekasan (Wawancara dengan Chiki Eva Kristiara, 22 September 2020, diijinkan untuk dikutip).

Pamekasan memiliki dua tarian tradisional, yaitu Tari *Topèng Gettak* dan Tari *Ronding*. Ketika era mulai berubah, Tari *Topèng Gettak* dan Tari *Ronding* sudah mulai pudar di kalangan masyarakat setempat. Pudarnya Tari *Topèng Gettak* menyebabkan beberapa anak muda kurang mengetahui akan adanya Tari *Topèng Gettak*.

Walaupun demikian, beberapa sanggar masih memberikan materi Tari *Topèng Gettak* dan Tari *Ronding*, begitu pula dengan ekstrakurikuler di sekolah. Rumah Seni Madhu Ro'om juga masih memberikan materi Tari *Topèng Gettak* dan Tari *Ronding* agar para penari muda dapat ikut serta menjaga dan melestarikan salah satu budaya asli Pamekasan di bidang seni.

Kedua tarian tersebut masih diupayakan pelestariannya, namun tari *Topèng Gettak* dijadikan salah satu ikon kota Pamekasan. Meskipun demikian, tari *Topèng*

Gettak yang pernah dibawakan oleh Parso Adiyanto, koreografernya, pada tari tahun 1980 kurang mendapat apresiasi masyarakat terutama kaum muda.

Melalui Tari *Topèng Gettak* dapat dilihat latar belakang penciptaan tariannya yang mengambil tokoh Prabu Baladewa, tidak seperti Tari *Ronding* yang menggambarkan baris berbaris dan kurang menggambarkan karakter orang Madura. Karakter masyarakat Madura bisa dilihat dari perwatakan tokoh Prabu Baladewa, terutama pada laki-laki dan hal inilah yang selayaknya diberikan dan diterapkan kepada generasi muda (Wawancara dengan Hartomo, 9 Maret 2021, diijinkan untuk dikutip). Nilai-nilai pendidikan karakter bukan hanya berdasarkan watak tokohnya saja, ragam gerak tari juga dapat diambil nilai-nilai pendidikan karakternya. Tidak semua ragam dapat diambil nilai pendidikannya karena Tari *Topèng Gettak* juga dapat ditarikan pada acara pembukaan dalam acara hiburan Kesenian Sandur.

Tari *Topèng Gettak* menggambarkan tokoh Prabu Baladewa yang memiliki karakter keras hati, mudah naik darah tetapi pemaaf dan jujur, berwibawa, arif bijaksana, dan amarahnya mudah hilang apabila yang dilakukannya memang tidak benar (Sunarto, 2019: 184-185). Pada ketubuhan penari juga memiliki *bâbâtek* (watak) yang artinya perwatakan yang melekat pada gerak anggota tubuh. Maksud watak adalah pemahaman yang tepat dalam mengenakan topeng pada wajah penari (Suripno, 2017: 102). Penjelasan Suripno mengenai *bâbâtek* tersebut untuk menekankan bahwa penari tidak boleh menarikan Tari *Topèng Gettak* sembarangan karena harus mencerminkan karakter Baladewa.

Dengan permasalahan tersebut lebih-lebih kurangnya pemahaman tentang makna gerak, kostum, dan iringan tari *Topèng Gettak* maka perlu dikaji nilai-nilai karakternya dengan harapan generasi muda di Madura lebih mengenal dan bangga akan budayanya sendiri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari *Topèng Gettak* di Pamekasan, Madura ?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari *Topèng Gettak* di Rumah Seni Madhu Ro'om ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari *Topèng Gettak* di Pamekasan, Madura.
2. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari *Topèng Gettak* di Rumah Seni Madhu Ro'om.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Topèng Gettak* terutama kepada masyarakat Pamekasan, Madura dan sebagai usaha dokumentasi nilai budaya.
 - b. Sebagai upaya dan pelestarian budaya nasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para penari, memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penari generasi muda untuk selalu melestarikan budaya daerahnya, terutama penari laki-laki untuk selalu percaya diri dan menghilangkan *mindset* bahwa menari tidak menjadikan tubuh dan sikap seperti wanita.
- b. Bagi Rumah Seni Madhu Ro'om sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik dan pelatih.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian yang dikembangkan untuk penelitian skripsi, seperti jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik, dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, dan indikator capaian penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan ulasan hasil penelitian secara jelas yang menguraikan keterkaitan antar pokok bahasan menjadi satu pembahasan yang utuh.

5. BAB V Penutup, isi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, termasuk di dalamnya pernyataan yang telah dirumuskan dalam pernyataan penelitian. Saran berisi himbauan yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis. Saran ditujukan kepada para penelitian bidang sama yang ingin melanjutkan penelitian tersebut atau mengembangkan penelitian/perancangan yang sudah diselesaikan.
6. Daftar Pustaka, Daftar Istilah, dan Lampiran untuk melengkapi uraian bagian utama skripsi.

